

**ANALISIS EKONOMI DAN KELAYAKAN USAHATANI
SALAK DI DESA RUMAH LENGU KECAMATAN STM HULU
KABUPATEN DELI SERDANG**

S K R I P S I

Oleh:

**CHELY NOVIA RISTANTI
NPM : 1504300277
Program Studi : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**ANALISIS EKONOMI DAN KELAYAKAN USAHATANI
SALAK DI DESA RUMAH LENGU KECAMATAN STM HULU
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh:

CHELY NOVIA RISTANTI
1504300277
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing


Dr. Ir. Mhd. Bukhari Sibuea, M.Si.
Ketua


Akbar Dablu, S.P., M.P.
Anggota

Disahkan Oleh:
Dekan



Ir. Asritapanni Munar, M.P.

Tanggal Lulus 09-10-2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Chely Novia Ristanti

NPM : 1504300277

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “ANALISIS EKONOMI DAN KELAYAKAN USAHATANI SALAK” ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya mencatumkan sumber yang sudah jelas

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Oktober 2019

Yang Menyatakan



Chely Novia Ristanti

RINGKASAN

Chely Novia Ristanti 1504300277 dengan judul “**Analisis Ekonomi Dan Kelayakan Usahatani Salak Di Desa Rumah Lengo Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang**” Penelitian ini dibimbing oleh Bapak Dr. Ir. Mhd Buhari Sibuea, M.Si. sebagai ketua komisi pembimbing dan Bapak Akbar Habib, S.P. M.P. sebagai anggota komisi pembimbing.

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode teknik *Random Sampling* yaitu sampel yang berjumlah 30 responden. Analisis data yang digunakan untuk melihat berapa besar pendapatan usahatani salak pondoh dan salak madu. Untuk mengetahui usahatani salak pondoh dan salak madu menguntungkan dan layak diusahakan dengan menggunakan uji kelayakan yaitu R/C membandingkan besar penerimaan dengan besar biaya yang dikeluarkan dan B/C perhitungan yang digunakan untuk memperoleh perbandingan antara keuntungan dengan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan usahatani salak per bulan sebesar Rp. 1.525.524. Maka pendapatan usahatani salak perbulan di daerah penelitian yaitu Rp. 2.825.450 per bulan. Dilihat total penerimaan usahatani luas lahan per Ha perbulannya sebesar Rp. 8.116.151 dengan total biaya yang dikeluarkan petani per bulan sebesar Rp. 2.850.384, total pendapatan usahatani salak pola tumpang sari per Ha perbulannya sebesar Rp. 5.265.767 Kelayakan usahatani salak berdasarkan kriteria R/C $2,85 > 1$ hasil total penerimaan data yang telah diolah sebesar Rp. 4.350.975 dengan total biaya sebesar Rp. 1.525.524 dan B/C $1,85 > 1$ hasil total pendapatan Rp. 2.825.450 dengan total biaya Rp. 1.525.524 maka usahatani salak di daerah penelitian layak untuk di usahakan.

Kata Kunci : Analisis Ekonomi, Kelayakan Usahatani , Salak

SUMMARY

Chely Novia Ristanti 1504300277 with the **title "Economic Analysis and Feasibility of Salak Farming in Rumah Lengo Village, STM Hulu District, Deli Serdang Regency"** This research was guided by Dr. Ir. Mhd Buhari Sibuea, M.Sc. as chair of the supervising commission and Mr. Akbar Habib, S.P. M.P. as a member of the supervising commission.

The data collected is primary data and secondary data. Sampling in this study using the method of random sampling technique, which is a sample of 30 respondents. Analysis of the data used to see how much income salak pondoh farming and honey salak. To find out the pondoh salak farming and honey salak profitable and feasible to be cultivated by using the feasibility test, the R / C compares the amount of revenue with the amount of costs incurred and the B / C calculation used to obtain a comparison between the benefits and costs incurred in farming.

The results showed that the acceptance of salak farming per month was Rp. 1,525,524. Then the monthly salak farming income in the study area is Rp. 2,825,450 per month. Judging from the total farm income per hectare per month, the amount is Rp. 8,116,151 with a total cost per farmer per month of Rp. 2,850,384, the total intercropping of salak farming per hectare per month is Rp. 5,265,767 The feasibility of zalacca farming based on R / C criteria $2.85 > 1$ results of the total received data processing of Rp. 4,350,975 with a total cost of Rp. 1,525,524 and B / C $1.85 > 1$, the total income of Rp. 2,825,450 with a total cost of Rp. 1,525,524 then salak farming in the study area is feasible.

Keywords: Economic Analysis, Farming Feasibility, Salak

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Chely Novia Ristanti dilahirkan di HutaBaruNangka pada tanggal 19 Maret 1996 merupakan anak pertama dari empat bersaudara putri dari Bapak Ruslan dan Ibu Sri Nuryanti.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2002 – 2008 menjalani pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 100880 Huta Baru Nangka.
2. Pada tahun 2008 – 2011 menjalani pendidikan MTS Swasta Darul Falah.
3. Pada tahun 2011 – 2014 menjalani pendidikan MDA Swasta Darul Falah.
4. Pada tahun 2015 sampai sekarang menjalani pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis
5. Bulan Januari – Februari 2018 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Langkat Nusantara Kepong Unit Kebun Tanjung Beringin .
6. Bulan Agustus – September 2019 melakukan penelitian Skripsi di Di Desa Rumah Lengo Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak bantuan dari pihak lain, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Secara terkhusus Ayahanda Ruslan dan Ibu Sri Nuryanti yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayang yang tiada henti, dukungan moril dan material serta nasihat yang tak ternilai harganya bagi penulis. Penulis ucapkan terima kasih yang tulus serta penghargaan yang tinggi kepada kedua orang tua atas jerih payah dan motivasinya agar penulis dapat meraih cita – cita dan menuju masa depan yang cerah.
2. Bapak Dr. Ir. Mhd Buhari Sibuea, M.Si. selaku ketua Komisi Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan arahan bimbingan dan bantuan kepada penulis dalam memahami penelitian selama penulisan skripsi.
3. Bapak Akbar Habib, S.P.M.P selaku anggota Komisi Pembimbing penulis dalam menyusun skripsi dan selaku dosen pembimbing akademik.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Para dosen yang ada di Fakultas Pertanian terkhusus program studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Adik saya Muhammad Roby Arwinsyah, Dimas Ariandoni, dan Della Fitriani serta keluarga penulis yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat terbaik Gita Riyana, Nata Rintana, Astuti Tri Hardiyanti, Bulan Tanjung, Lisa Shafira, Lita Shafira, Ummi Fatimah, Lili, Sari, Lola, Royma, Wan, Bang Amat dan teman – teman angkatan 2015 terutama agribisnis-4.
8. Sahabat Tersayang Prayogi Pangestu yang telah membantu dan memberikan semangat. Saya ucapkan terima kasih telah memberikan dukungan dan motivasi selama ini kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT atas segala Karunia dan Hidayah serta kemurahan hati-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik, serta tidak lupa salawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW. Skripsi ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Program Studi Strata (S1) Fakultas Pertanian Univertas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul dari skripsi penulis pada penelitian ini adalah **“Analisis Ekonomi Dan Kelayakan Usahatani Salak Di Desa Rumah Lengo Kecamatan Stm Hulu, Kabupaten Deli Serdang”** disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan S1 di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi pihak – pihak yang membutuhkan.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat dibutuhkan agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi dari yang sekarang berguna bagi pembaca dan penulis khususnya.

Medan, September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
SUMARY	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	4
Manfaat Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Salak Pondoh	7
Salak Madu	7
Landasan Teori.....	9
Penelitian Terdahulu.....	12
Kerangka Pemikiran	14
METODE PENELITIAN	16
Metode Penelitian.....	16
Metode Penentuan Lokasi.....	17
Metode Penarikan Sampel	17
Metode Pengumpulan Data.....	17
Metode Analisis Data	18
Definisi Dan Batasan Operasional	20

DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN	22
Letak dan Luas Daerah.....	22
Kondisi Demografis	22
Sarana dan Prasarana Umum	24
Karakteristik Sampel	25
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
Analisis Ekonomi	27
Biaya-biaya Usahatani.....	27
Penerimaan.....	29
Pendapatan Petani Salak.....	30
Kelayakan Usahatani	31
KESIMPULAN DAN SARAN.....	33
Kesimpulan	33
Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN	36

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Produksi Buah-buahan Menurut Jenis Tanaman (ton) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2015	2
2.	Produksi Buah-buahan Menurut Jenis Tanaman (ton) Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012-2016	3
3.	Produksi Tanaman Salak Menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang 2016	15
4.	Luas Lahan Tanaman Salak Menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang	16
5.	Distribusi Penduduk Desa Rumah Lengo Berdasarkan Jenis Kelamin.....	23
6.	Distribusi Penduduk Desa Rumah Lengo Berdasarkan Usia	23
7.	Distribusi Penduduk Desa Rumah Lengo Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	24
8.	Sarana dan Prasarana Desa Rumah Lengo	25
9.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	26
10.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia	26
11.	Jumlah Luas Lahan Responden	26
12.	Total Biaya Usahatani Salak Per Bulan	29
13.	Penerimaan Usahatani Per Bulan	31
14.	Pendapatan Usahatani Salak per Bulan	32

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	15

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Sampel	36
2.	Biaya Pajak Lahan Perbulan	37
3.	Biaya Penyusutan Usahatani Salak	38
4.	Biaya Penggunaan Pupuk Usahatani Salak.....	42
5.	Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Usahatani Salak.....	45
6.	Total Biaya Usahatani Salak	46
7.	Penerimaan Usahatani	47
8.	Pendapatan Usahatani	48

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengembangan produk hortikultura merupakan salah satu aspek pembangunan pertanian. Tanaman yang termasuk dalam tanaman hortikultura yaitu sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat-obatan. Fungsi tanaman hortikultura selain sebagai penghasil bahan pangan tetapi juga memiliki fungsi yang lain. Secara sederhana fungsi lain tersebut dapat dibagi menjadi empat, yaitu sebagai fungsi penyedia pangan, fungsi ekonomi, fungsi kesehatan dan fungsi sosial budaya. Salah satu produk tanaman hortikultura yang dikembangkan di Indonesia yang memenuhi keempat fungsi di atas dan diharapkan dapat mendukung sektor pertanian sebagai sektor penyokong perekonomian di Indonesia adalah tanaman buah-buahan (Sawil, 2015).

Perkembangan produksi komoditas hortikultura di Provinsi Sumatera Utara beragam dan fluktuatif. Beragam kabupaten di Provinsi Sumatera Utara memiliki potensinya tersendiri, ada kabupaten yang menjadi sentra produksi komoditas tertentu, hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi salah satu dalam penyumbang pendapatan Provinsi Sumatera Utara. Komoditas hortikultura khususnya buah-buahan sebagai salah satu yang memiliki peran cukup besar karena masih banyak diusahakan baik dalam skala besar maupun rumah tangga oleh petani di Sumatera Utara.

Salak (*Salacca sp*) merupakan salah satu tanaman buah yang disukai dan mempunyai prospek yang baik untuk diusahakan. Salak merupakan salah satu buah tropis yang saat ini banyak diminati oleh orang. Keunggulan buah salak yakni memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi. Buah salak telah dijadikan

sebagai salah satu buah unggulan nasional. Buah salak merupakan salah satu jenis buah tropis asli Indonesia. Varietas salak yang ada di Indonesia adalah sebagai berikut: Salak Bali, Pondoh, Condet, Padang Sidempuan, Manonjaya, Madura, Ambarawa, Kersikan, Swaru dan lain-lain. Diantara berbagai jenis salak tersebut, yang mempunyai prospek dan nilai komersial tinggi adalah Salak Pondoh dan Salak Bali (Dewi, 2014).

Tabel 1. Produksi Buah-Buahan Menurut Jenis Tanaman (ton) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2015

Jenis tanaman	2011	2012	2013	2014	2015
Alpukat	8.083	7.954	8.547	10.319	11.832
Jeruk	579.471	362.250	334.019	513.858	483.006
Mangga	31.742	35.470	34.548	31.378	32.173
Rambutan	30.527	26.908	27.799	28.325	24.953
Duku	20.807	32.713	19.562	16.715	13.868
Durian	79.659	102.767	79.994	80.441	65.530
Jambu Biji	20.716	19.861	15.071	12.661	8.806
Sawo	7.543	9.397	9.291	8.601	7.389
Pepaya	36.057	31.658	27.757	26.238	26.305
Pisang	429.628	363.061	342.297	298.910	139.541
Nenas	183.213	262.089	228.136	237.581	223.128
Salak	360.813	350.011	244.446	354.087	192.585
Manggis	9.332	13.182	12.336	10.870	7.947
Nangka	14.241	16.443	14.876	12.818	11.018

Sirsak	916	1.066	1.098	960	954
--------	-----	-------	-------	-----	-----

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2016.

Tabel 1 memperlihatkan bahwa produksi buah-buahan di Provinsi Sumatera Utara sangat bervariasi dan fluktuatif. Produksi tertinggi terdapat pada buah jeruk dan terendah pada buah sirsak. Pada produksi tanaman salak menempati posisi ketiga tertinggi. Melihat hal ini, salak memiliki potensi yang baik untuk lebih dikembangkan dan dibudidayakan agar tingkat produksi salak semakin meningkat.

Tabel 2. Produksi Buah-Buahan Menurut Jenis Tanaman (ton) Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012-2016

Jenis tanaman	2012	2013	2014	2015	2016
Alpukat	738	686	332	316	331
Jeruk	516	565	331	266	1.110
Mangga	2.708	2.807	3.389	2.817	575
Rambutan	6.194	4.459	3.012	2.948	1.433
Duku	7.582	8.395	3.457	3.102	3.040
Durian	7.482	7.888	5.788	4.950	1.384
Jambu Biji	1.139	1.414	1.757	766	1.110
Sawo	744	594	779	626	1.187
Pepaya	1.669	1.651	3.346	3.615	1.202
Pisang	175.061	42.255	45.913	29.831	7.870
Nenas	677	699	514	427	1.574
Salak	2.766	3.168	4.104	1.985	1.823

Manggis	2.959	4.802	3.699	3.596	2.960
Nangka	1.736	1.542	1.728	1.065	1.736
Sirsak	282	332	146	182	282

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang, 2016.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa produksi salak di Kabupaten Deli Serdang mengalami fluktuasi. Menurut Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang, tanaman salak dengan jenis salak pondoh sangat berpotensi dan dapat dikembangkan. Namun, dapat dilihat pada tabel 2 bahwa produksi salak di Kabupaten mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016. Salah satu hal yang menyebabkan berfluktuasinya tingkat produksi salak di kabupaten Deli Serdang yaitu masih banyaknya petani yang melakukan usaha tani dengan menggunakan cara tradisional dan hanya berdasarkan pengalaman-pengalaman saja.

Desa Rumah Lengo merupakan salah satu sentra perkebunan rakyat salak pondoh yang berada di Kecamatan STM Hulu. Sebagian besar petani mengandalkan tanaman salak sebagai sumber mata pencarian mereka. Hal ini bisa terlihat apabila sedang melewati desa tersebut. Namun sangat disayangkan, sebagian besar para petani salak di sana belum melakukan perhitungan input dan output produksi. Untuk mendapatkan kepastian keuntungan, kelayakan dalam usaha tani salak dan keberlanjutannya, perlu dipertimbangkan faktor-faktor yang termasuk dalam input produksi, produktivitas dan produksi serta harga jual. Berdasarkan permasalahan yang ada di Desa Rumah Lengo tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Ekonomi Dan Kelayakan Usaha Tani Salak, yang nantinya bisa

di jadikan bahan rujukan untuk meningkatkan produksi salak pondoh dan salak madu terutama di desa Rumah Lengo.

Rumusan Masalah

1. Berapa besar pendapatan usahatani salak pondoh dan salak madu di daerah penelitian?
2. Apakah usahatani salak pondoh dan salak madu menguntungkan dan layak diusahakan?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani salak pondoh dan salak madu di daerah penelitian.
2. Untuk menganalisis keuntungan dan kelayakan usahatani salak pondoh dan salak madu di daerah penelitian.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka kegunaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi petani dalam mengembangkan dan menjalankan usahatani salak .
2. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang usahatani salak
3. Sebagai bahan atau sumber informasi bagi petani dalam pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam menjalankan usahatani salak

TINJAUAN PUSTAKA

Salak

Tanaman salak memiliki nama ilmiah *Salacca edulis*. Salak merupakan tanaman asli Indonesia. Oleh karena itu, bila kita bertanam salak berarti kita melestarikan dan meningkatkan produksi negeri sendiri. Tanaman salak termasuk golongan tanaman berumah dua, artinya jenis tanaman yang membentuk bunga jantan pada tanaman terpisah dari bunga betinanya. Dengan kata lain, setiap tanaman memiliki satu jenis bunga atau disebut tanaman berkelamin satu (Soetomo, 2001).

Salak merupakan tumbuhan yang dapat tumbuh didataran rendah sampai lebih dari 800 meter diatas permukaan laut. Salak menyukai tanah yang subur, gembur dan lembab. Derajat keasaman yang cocok untuk budidaya salak adalah 4,5-7,5. Salak menyukai sinar matahari yang cukup tetapi tidak langsung. Cahaya optimal 70% dengan suhu harian rata-rata 20°- 30°C (Yeni, 2013)

Tumbuhan salak berupa palma berbentuk perdu atau hampir tidak berbatang, berduri banyak tumbuh menjadi rumpun yang rapat dan kuat. Daun majemuk menyirip, panjang 3-7 m, tangkai daun, pelepah dan anak daun berduri panjang, tipis dan banyak, warna duri coklat. Anak daun berbentuk lanset dengan ujung meruncing, berukuran sampai 8 x 85 cm, sisi bawah keputihan oleh lapisan lilin. Biji salak termasuk dalam biji yang mengalami dormansi sekunder, yakni proses penghentian pertumbuhan oleh keadaan lingkungan yang terjadi pada saat biji telah matang. Biji salak dapat mengalami dormansi sekunder selama sebulan setengah.

Salak Pondoh

Salak (*Salacca edulis Reinw*) merupakan tanaman asli Indonesia yang diperkirakan berasal dari Pulau Jawa kemudian menyebar keseluruh Indonesia bahkan sampai ke Filipina, Malaysia, Brunei Darusalam dan Thailand.

Tanaman salak memiliki nama ilmiah *Salacca edulis*. Salak merupakan tanaman asli Indonesia. Oleh karena itu, bila kita bertanam salak berarti kita melestarikan dan meningkatkan produksi negeri sendiri. Tanaman salak termasuk golongan tanaman berumah dua, artinya jenis tanaman yang membentuk bunga jantan pada tanaman terpisah dari bunga betinanya. Dengan kata lain, setiap tanaman memiliki satu jenis bunga atau disebut tanaman berkelamin satu (Soetomo, 2001).

Tumbuhan salak berupa palma berbentuk perdu atau hampir tidak berbatang, berduri banyak tumbuh menjadi rumpun yang rapat dan kuat. Daun majemuk menyirip, panjang 3-7 m, tangkai daun, pelepah dan anak daun berduri panjang, tipis dan banyak, warna duri coklat. Anak daun berbentuk lanset dengan ujung meruncing, berukuran sampai 8 x 85 cm, sisi bawah keputihan oleh lapisan lilin. Biji salak termasuk dalam biji yang mengalami dormansi sekunder, yakni proses penghentian pertumbuhan oleh keadaan lingkungan yang terjadi pada saat biji telah matang. Biji salak dapat mengalami dormansi sekunder selama sebulan setengah.

Salak Madu

Salak Madu adalah salah satu salak unggulan Kabupaten Sleman yang memiliki produktivitas tinggi, berkualitas cukup baik, daging buah tebal dengan tekstur lembut dan rasa manis spesifik seperti madu. Salak madu memiliki ciri

kulit dengan sisik yang tersusun teratur membentuk garis lurus dari bagian bawah buah ke ujung pada salah satu sisinya, berbeda dengan salak pondoh dan gading memiliki kulit buah dengan sisik yang tersusun teratur seperti susunan genteng. Saat ini, ada dua varian salak madu yang dikembangkan di Sleman, yaitu:

1. Salak Madu Balerante, yang sudah dilepas sebagai varietas unggulan.
2. Salak Madu Sukomartani yang juga dikenal sebagai salak madu Probo.
3. Perbandingan sifat fisik buah salak madu, salak pondoh dan salak gading seperti terlihat di Tabel di bawah ini.

Salak madu merupakan tanaman buah asli dari Indonesia. Buah ini tumbuh subur di daerah tropis. Tanaman ini termasuk dalam keluarga *Palmae* yang diduga dari Pulau Jawa. Ternyata tidak hanya di Indonesia, salak juga dapat tumbuh dan menyebar di Malaysia, Filipina, Brunei, dan Thailand (Widyastuti, 1996).

Tanaman salak madu ini tumbuh secara berumpun dan tinggi tanamannya dapat mencapai 7 m, tetapi rata-rata yang tumbuh tidak lebih dari 4,5 m. Tanaman ini merupakan tanaman berumah dua yang dapat menghasilkan bunga jantan terpisah dengan tanaman yang menghasilkan bunga betina. Batang berduri hampir tidak terlihat karena tertutup oleh pelepah daun yang tumbuh rapat. Daun tersusun berbentuk roset seperti pedang dengan panjang antara 2,5 – 7 m. Bunga jantan dan bunga betina merupakan bunga majemuk yang masing-masing tersusun dalam bunga tongkol. Buah tersusun dalam tandan yang masing-masing muncul dari ketiak daunnya. Buah yang dihasilkan biasanya berbentuk bulat atau bulat telur terbalik dengan bagian pangkal meruncing. Kulit buah salak

ini mempunyai sisik dan tersusun rapih seperti genteng. Warna buah salak ini beragam dari kuning

Landasan Teori

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan yang maksimal (Suratiyah, 2015).

Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran atau output yang melebihi masukan atau input (Soekartawi, 1995).

Menurut Tohir (1983) modal adalah barang ekonomi yang dapat dipergunakan untuk memproduksi kembali atau barang ekonomi yang dapat dipergunakan untuk mempertahankan dan meningkatkan pendapatan. Berdasarkan pengertian tersebut maka tanah bukan termasuk faktor produksi modal, tetapi masuk dalam faktor alam yang memiliki nilai modal.

Fungsi Biaya banyak digunakan dalam mengukur apakah varietas baru yang terbukti telah mampu meningkatkan produksi, juga disebabkan oleh biaya produksi yang tinggi atau tidak. Jadi masalahnya terletak pada bagaimana biaya kecil, produksi tetap diperoleh dalam jumlah yang tinggi (Soekartawi, 2003).

Penerimaan total (total revenue) adalah seluruh pendapatan yang diterima perusahaan atas penjualan barang hasil produksinya. Penerimaan rata-rata (average revenue) adalah penerimaan dari hasil penjualan setiap unit barang. Penerimaan marginal (marginal revenue) adalah tambahan penerimaan dengan menjual suatu unit lagi hasil produksinya (Soekartawi, 1995).

Biaya usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variabel cost). Biaya tetap umumnya diartikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun output yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tidak tetap merupakan biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi komoditas pertanian yang diperoleh (Rohim dan Hastuti, 2007).

Pendapatan usahatani dapat dihitung dengan mengurangi nilai output total (penerimaan) dengan nilai total input (biaya). Selisih dinamakan pendapatan pengelola atau manajemen income. Jadi pendapatan adalah jumlah yang tersisa setelah biaya yaitu semua nilai input untuk produksi, baik yang benar-benar dibayar maupun yang hanya diperhitungkan, telah dikurangkan dari penerimaan (Soekartawi, 1995).

Analisis finansial adalah analisis kelayakan yang melihat dari sudut pandang pengusaha sebagai pemilik. Analisis finansial diperhatikan dari segi cash flow yaitu perbandingan antara hasil penerimaan atau penjualan kotor (gross

sales) dengan jumlah biaya-biaya (total cost) yang dinyatakan dalam nilai sekarang untuk mengetahui kriteria kelayakan atau keuntungan suatu proyek (Soekartawi, 2011).

Analisis kelayakan usaha berfungsi untuk menentukan suatu usaha layak dijalankan atau tidak. Hal tersebut penting dilakukan agar suatu usaha yang sedang dirintis atau dikembangkan terhindar dari kerugian. Kesalahan dalam merencanakan suatu usaha akan berakibat pembengkakan investasi. Hal ini juga dapat terjadi apabila pemilik usaha ingin mengembangkan usahanya yang telah berjalan tanpa perhitungan yang matang. Oleh karena itu analisis kelayakan usaha menjadi penting sekali untuk diperhatikan (Kasim dan Jakfar, 2007).

Ken Suratiyah (2015) Menyatakan dalam mengevaluasi semua faktor produksi diperhitungkan sebagai biaya demikian juga dengan pendapatan. Untuk menghitung layaknya suatu usaha dapat diselesaikan dengan beberapa cara menghitung kelayakan adalah :

1. R/C Ratio

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Revenue (Penerimaan)}}{\text{Cost (Biaya)}}$$

R/C Ratio merupakan kriteria uji kelayakan dengan membandingkan besar penerimaan (revenue) dengan besar biaya yang dikeluarkan (cost), dimana kriteria yang dapat menyimpulkan layak atau tidaknya suatu usaha antara lain R/C lebih besar dari 1 (satu) maka usaha layak untuk dilakukan, sedangkan jika R/C lebih kecil dari 1 (satu) maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan, namun jika R/C sama dengan 1 (satu) maka usaha tersebut berada pada titik impas.

2. B/C Ratio

B/C Ratio merupakan perhitungan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara keuntungan dengan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani.

$$\text{B/C Ratio} = \frac{\text{Benefit (Pendapatan)}}{\text{Cost (Biaya)}}$$

Kriteria :

Jika $B/C > 1$, maka usahatani menguntungkan.

Jika $B/C = 1$, maka usahatani impas

Jika $B/C < 1$, maka usahatani tidak menguntungkan

Penelitian Terdahulu

Cut Yunita Sari (2016) dengan judul Analisis Kelayakan Usahatani Jambu Biji Di Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh input terhadap produksi usahatani jambu biji yang baru menghasilkan dan yang sudah lama menghasilkan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode accidental sampling dengan besar sampel 60 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linier berganda, metode pendapatan, metode kelayakan R/C dan B/C, dan uji beda rata-rata (Independent Sample T-test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama adalah input produksi yang mempengaruhi produksi usahatani jambu biji yang baru menghasilkan dan yang sudah lama menghasilkan secara simultan parsial yaitu jumlah pohon, tenaga kerja, dan umur tanaman., ada perbedaan pendapatan petani jambu biji yang baru menghasilkan dan yang sudah lama menghasilkan, dan tidak ada perbedaan kelayakan usahatani jambu biji yang baru menghasilkan dan yang sudah lama menghasilkan, kedua usahatani tersebut menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

Muhammad Azmi (2016) dalam judul Analisis Kelayakan Finansial dan Strategi Pengembangan Usahatani Salak di Desa Wonoharjo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial, mengetahui sensitivitas usahatani salak, dan menyusun strategi pengembangan usahatani salak. Hasil dari analisis finansial menyatakan bahwa secara finansial usahatani salak di Desa Wonoharjo layak dan menguntungkan untuk diusahakan; Usahatani salak di Desa Wonoharjo sensitif terhadap penurunan produksi, kenaikan biaya produksi, dan penurunan harga jual; Strategi pengembangan usahatani salak (a) memanfaatkan lahan yang subur untuk meningkatkan produksi sehingga mampu menguasai pasar; (b) memanfaatkan sarana produksi yang mudah didapat untuk meningkatkan produksi; (c) meningkatkan kualitas produksi salak; (d) memanfaatkan lokasi usahatani sebagai sentra salak; (e) menggunakan tenaga kerja secara efektif dan memanfaatkan kurangnya persaingan antar petani untuk meningkatkan mutu dan hasil panen; (f) memanfaatkan peluang pasar dan memperbaiki infrastruktur.

Buhari Sibuea (2016). Dengan Judul " Analisis Ekonomi Itik Pedagang Di Kabupaten Langkat. Penelitian dilaksanakan di Desa Pematang Cengal Barat Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui ketersediaan input produksi, sistem pengelolaan usaha, besarnya pendapatan usaha dan kontribusi pendapatan usaha ternak itik pedaging terhadap pendapatan secara keseluruhan yang sekaligus juga berprofesi sebagai petani padi sawah. Hasil penelitian merekomendasikan agar para petani yang sekaligus sebagai peternak untuk kiranya menjadikan usaha ini sebagai

usaha pokok yang pemeliharaannya dapat dilakukan secara ekstensif dan intensif sehingga dapat menghasilkan produktivitas lebih baik.

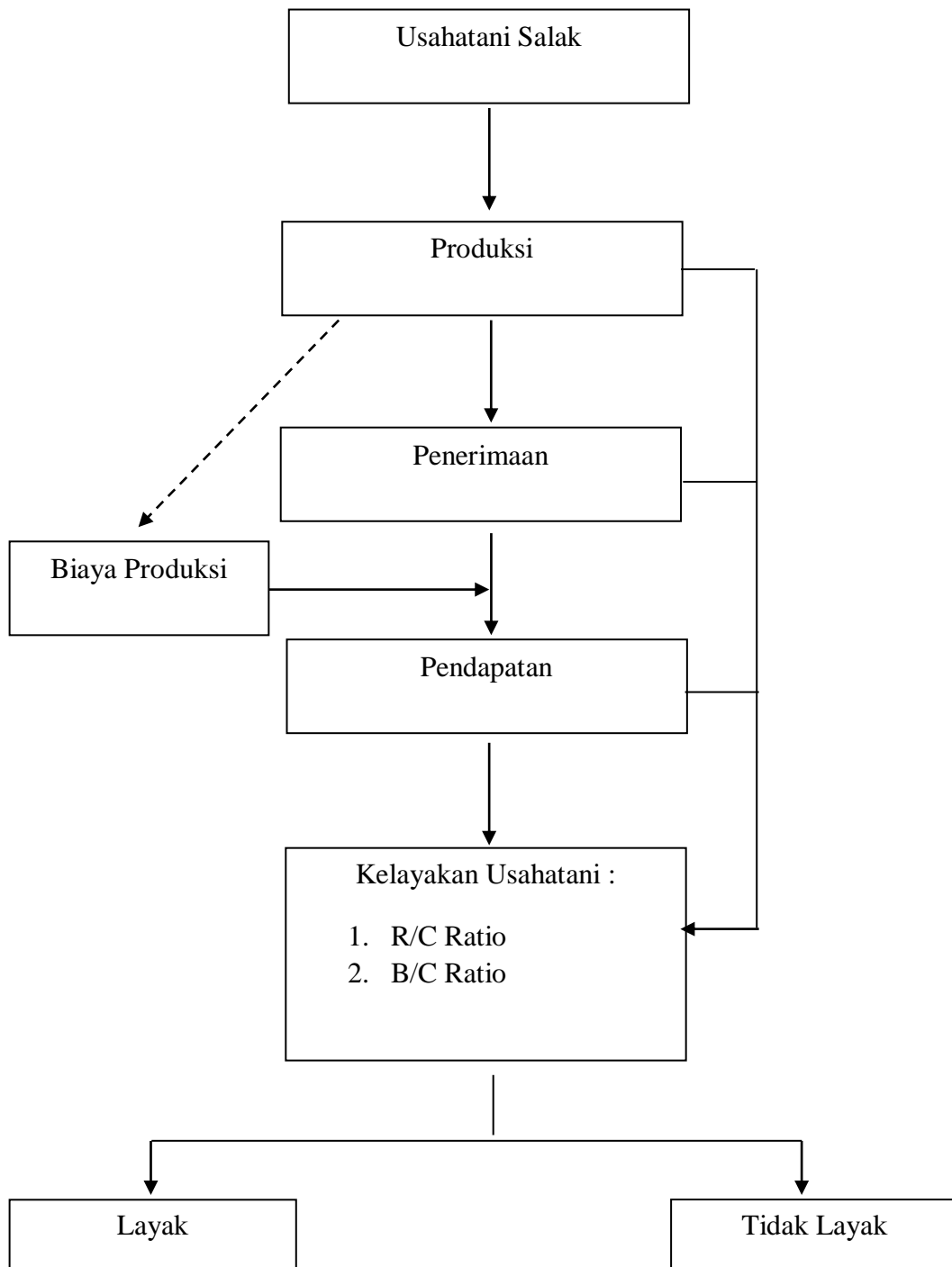
Kerangka Pemikiran

Kegiatan usahatani salak adalah usaha yang dilakukan untuk mengkoordinir penggunaan input produksi agar memberikan keuntungan yang maksimal bagi petani. Dalam kegiatan usahatani salak dalam penelitian ini petani melakukan pola tumpang sari antara salak pondoh dan salak madu

Produksi adalah hasil akhir dari pengorbanan input produksi yang dilakukan oleh petani dalam melakukan kegiatan proses produksi. Biaya adalah seluruh modal berupa uang yang dikeluarkan oleh petani dalam menjalankan usahatani salak.

Penerimaan adalah perkalian antara total produksi dan harga jual. Total penerimaan dalam penelitian ini adalah penjumlahan antara penerimaan salak pondoh dan salak madu.

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan yang diperoleh oleh petani dengan total biaya produksi. Dapat dilihat gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan:

-----> = menyatakan adanya pengaruh

————> = Menyatakan adanya hubungan

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Rumah Lengo kecamatan STM Hulu kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Alasan peneliti melakukan penelitian di Desa Rumah Lengo Kecamatan STM Huludipilih karena atas dasar pertimbangan berdasarkan pra survey yang dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi di Desa Rumah Lengo bahwa Desa Rumah Lengo merupakan salah satu desa yang memiliki jumlah petani salak pondoh terbanyak di Kecamatan STM Hulu serta memiliki produksi dan luas lahan tanaman salak tertinggi yang ada di kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang. Itu bisa di lihat pada Tabel 3 dan Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 3. Produksi Tanaman Salak Menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang, 2016

Kecamatan	Produksi (ton)
Gunung Meriah	14
Sinembah Tanjung Muda (STM) Hulu	14.208
Sibolangit	1.712
Pancur Batu	485
Namo Rambe	1.394
Hampan Perak	19
Bangun Purba	10
Tanjung Morawa	353
Patumbak	11
Deli Tua	10
Batang Kuis	48

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang, 2016.

Tabel 4. Luas Lahan Tanaman Salak Menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang, 2016

Kecamatan	Ha
Gunung Meriah	11
Sinembah Tanjung Muda (STM) Hulu	123
Sibolangit	12
Pancur Batu	3
Namo Rambe	2
Hampan Perak	1
Bangun Purba	1
Tanjung Morawa	1
Patumbak	1
Deli Tua	1
Batang Kuis	1

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang, 2016.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani salak yang mengusahakan usahatani salak pola tumpang sari antara salak pondoh dan salak madu. Setiap petani mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 petani salak pola tumpang sari salak pondoh dan salak madu. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini

dilakukan secara random sampling, yaitu metode penentuan sampel ditentukan secara acak karena karakteristik populasi sama atau homogen. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang, karena menurut Sugiyono (2010) jumlah sampel sebanyak 30 orang sudah layak dalam penelitian. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang petani salak yang ada di Desa Rumah Lengo, kecamatan STM hulu, Kabupaten Deli Serdang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer yang dikumpulkan dengan melakukan pengamatan dan wawancara langsung dengan petani responden dengan mengajukan pertanyaan yang dibuat dalam bentuk kuisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh dari berbagai instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik dan Pemerintah Daerah di lokasi penelitian. Selain itu, data pendukung lainnya juga diperoleh melalui internet, literatur dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis 1 yaitu menganalisis pendapatan usahatani salak pondoh dan salak madu. Pendapatan diperoleh dari menghitung selisih penerimaan usahatani salak pondoh dan salak madu dengan seluruh biaya yang digunakan.

Rumus pendapatan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$$\pi = \text{Pendapatan (Rp)}$$

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Penerimaan usahatani salak yaitu jumlah produksi salak pondoh dikali dengan harga jual salak, dengan rumus sebagai berikut ini :

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Produksi yang dihasilkan (Kg)

P = Harga Jual salak pondoh (Rp/kg)

Untuk menguji hipotesis 2 yaitu menganalisis kelayakan usahatani salak pondoh dan salak pondoh secara finansial di daerah penelitian digunakan metode yaitu R/C Ratio dan B/C Ratio.

1. R/C Ratio

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Revenue (Penerimaan)}}{\text{Cost (Biaya)}}$$

R/C Ratio merupakan kriteria uji kelayakan dengan membandingkan besar penerimaan (revenue) dengan besar biaya yang dikeluarkan (cost).

Kriteria :

Jika $R/C > 1$ (satu) maka usaha layak untuk dilakukan.

Jika $R/C = 1$ (satu) maka usaha tersebut berada pada titik impas.

Jika $R/C < 1$ (satu) maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan.

2. B/C Ratio

B/C Ratio merupakan perhitungan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara keuntungan dengan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani.

$$\text{B/C Ratio} = \frac{\text{Benefit (Pendapatan)}}{\text{Cost (Biaya)}}$$

Kriteria :

Jika $B/C > 1$, maka usahatani menguntungkan.

Jika $B/C = 1$, maka usahatani impas.

Jika $B/C < 1$, maka usahatani tidak menguntungkan.

Definisi dan Batasan Operasional

Definisi :

1. Produksi salak adalah hasil dari usahatani salak pondoh dan salak madu dalam waktu satu bulan (kg/bulan).
2. TC (total cost) atau total biaya adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dalam usahatani salak atau jumlah biaya tetap dan biaya tidak tetap usahatani salak (Rp/bulan).
3. FC (Fixed Cost) atau biaya tetap adalah biaya usahatani salak yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan dinyatakan dalam rupiah (Rp/bulan).
4. VC (variabel cost) atau biaya variabel adalah biaya usahatani salak yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan dinyatakan dalam rupiah/bulan (Rp/bulan).
5. Penerimaan usahatani salak adalah jumlah produksi salak dikali dengan harga jual salak yang dinyatakan dalam satuan rupiah/bulan (Rp/bulan).

6. Pendapatan usahatani salak adalah selisih dari total penerimaan usahatani salak yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani salak yang dinyatakan dalam satuan rupiah/bulan (Rp/bulan).
7. R/C Ratio merupakan kriteria uji kelayakan dengan membandingkan besar penerimaan (revenue) dengan besar biaya yang dikeluarkan (cost).
8. B/C Ratio merupakan perhitungan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara keuntungan dengan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani.

Batasan Operasional

1. Daerah penelitian adalah Desa Rumah Lengo Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang.
2. Sampel penelitian adalah petani salak pondoh dan salak madu.
3. Penelitian dilakukan pada tahun 2019.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Dan Luas Daerah

Kecamatan STM Hulu daerah topografinya yaitu 30% datar, 45% berbukit, dan 25% pegunungan. Ketinggian di permukaan laut $\pm 350-650$ meter, Kecamatan STM Hulu beriklim sedang. Desa Rumah Lengo Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu desa dengan luas Wilayah ± 573 Ha. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara berbatasan dengan : Desa Hutajurung

Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Ranggitgit

Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Tanah Gara Hulu

Sebelah Barat berbatasan dengan : Desa Ranggitgit

Kondisi Demografis

Desa Rumah Lengo Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang berjumlah penduduk 771 jiwa yang terdiri dari laki-laki 365 jiwa dan perempuan 406 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 197 KK. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel5. Distribusi Penduduk Desa Rumah Lengo Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	365	47,34
2	Perempuan	406	52,66
	Jumlah	771	100

Sumber: Data Kantor Kepala Desa Rumah Lengo 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibanding dengan jenis kelamin perempuan, dengan selisih persentase jumlah penduduk sebesar 5,32%.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Penduduk yang berdomisili di Desa Rumah Lengo terdiri dari berbagai rentang usia. Berikut adalah jumlah penduduk Desa Rumah Lengo ditinjau berdasarkan usia.

Tabel6. Distribusi Penduduk Desa Rumah Lengo Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-14	233	32,46
2	15-55	413	53,76
3	>56	71	17,28
Jumlah		717	100,00

Sumber: Data Kantor Kepala Desa Rumah Lengo 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa usia penduduk Desa Rumah Lengo berada pada rentang usia 15-35 tahun, yaitu sebanyak 1.174 jiwa atau 53,76% dari keseluruhan jumlah penduduk. Rentang usia tersebut merupakan usia produktif dimana setiap individu memiliki orientasi untuk bekerja guna mencukupi kebutuhan ekonomi. Sedangkan penduduk dengan usia lanjut berjumlah sebanyak 301 jiwa atau 17,28% dari keseluruhan jumlah penduduk

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Penduduk Desa Rumah Lengo mayoritas bekerja sebagai petani. Meskipun demikian masih terdapat beberapa penduduk lainnya yang memiliki

profesi berbeda. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis pekerjaannya, sebagai berikut.

Tabel7. Distribusi Penduduk Desa Rumah Lengo Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	PNS/Abri	78	10.87
2	Petani	372	51.88
3	Lain-lain	267	37.25
Jumlah		717	100

Sumber: Data Kantor Kepala Desa Rumah Lengo 2017

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa penduduk Desa Rumah Lengo kebanyakan berprofesi sebagai petani yaitu sekitar 372 orang atau 51,88% dari total angkatan kerja di Desa Rumah Lengo. Sedangkan untuk profesi dengan jumlah penduduk terendah adalah masyarakat yang berprofesi sebagai lainnyayaitu sebanyak 267 orang atau 37.25% dari total keseluruhan angkatan kerja.

Sarana dan Prasarana Umum

Setiap desa memiliki sarana dan prasarana yang berebeda-beda antara satu sama lain. Sarana yang ada disesuaikan dengan kebutuhan topogafi setiap desa. Tingkat perkembangan sebuah desa dapat diukur dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada. Karena keberadaan sarana dan prasaranan tersebut laju pertumbuhan sebuah desa, baik dari sektor perekonomian maupun sektor-sektor lainnya.

Desa Rumah Lengo memiliki beberapa sarana dan prasarana. Keadaan sarana dan prasarana akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Semakin baik sarana dan prasarana pendukung maka akan mempercepat laju pembangunan baik di tingkat lokal maupun regional. Keadaan sarana dan prasarana di Desa Rumah Lengo dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel8. Sarana Dan Prasarana Desa Rumah Lengo

No	Jenis Sarana Dan Prasarana Desa	Unit
1	Tempat ibadah	4
2	Puskesmas	1
3	Sarana Pendidikan	3
4	Kantor Kepala Desa	1
5	Aula	
6	Air Bersih	1

Sumber: Data Kantor Kepala Desa Rumah Lengo 2017

Karakteristik Sampel

Sampel merupakan komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karakteristik sampel harus sesuai dengan tujuan penulisan sebuah penelitian. Sesuai dengan judul maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para petani salak dengan jumlah 30 orang responden yang terdapat di Desa Rumah Lengo. Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 30 Orang ditentukan secara acak. Berdasarkan wawancara dapat diketahui bahwa luas lahan rata-rata usahatani salak dari keseluruhan sampel adalah 13,38 Rante. Karakteristik sampel penelitian dibedakan berdasarkan jenis kelamin, usia, Luas Lahan.

a. Jenis Kelamin

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel9. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	24	80
2	Perempuan	6	20
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah sampel penelitian jenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang. Sedangkan untuk jumlah sampel penelitian jenis kelamin perempuan sebanyak 6 orang.

b. Usia

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan rentang usia dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel10. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	25-40	3	10
2	41-56	13	43,33
3	> 57	14	46,67
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak berada pada rentang usia >57 tahun, yakni 14 orang atau 46% dari keseluruhan jumlah sampel

c. Luas Lahan

Karakteristik sampel berdasarkan luas lahan usahatani salak yang dimiliki dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 11. Jumlah Luas Lahan Responden

No	Luas Lahan (Rante)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1- 5	5	16
2	6 – 10	8	26
3	>11	17	58
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak memiliki luas lahan salak .11 rante, yakni 17 orang atau 58 % dari keseluruhan jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Ekonomi

Usahatani salak di daerah penelitian, rata-rata luas lahannya adalah 13,38 rante dan milik sendiri. Para petani memanen salaknya 2 minggu sekali dan hasilnya dijual kepada pedagang pengumpul ataupun agen, pemanenan salak dilakukan dengan menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga maupun tenaga kerja luar keluarga. Dalam kegiatan usahatani salak di daerah penelitian usahatani dalam menjalankan usahanya melakukan pola tumpang sari yaitu antara salak pondoh dan salak madu. Berikut adalah penjabaran analisis usahatani salak di daerah penelitian:

Biaya-biaya Usahatani

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu dalam satu kali proses produksi. Biaya produksi dapat digolongkan atas dasar hubungan perubahan volume produksi, yaitu biaya tetap dan biaya variabel (Mubyarto, 1989).

Biaya produksi terbesar pada usahatani salak di daerah penelitian adalah pada biaya upah tenaga kerja sebesar Rp. 1.267.333, biaya tenaga kerja meliputi pemanenan dengan upah pemeliharaan. Biaya yang dikeluarkan untuk pemukan salak sebesar Rp. 162.000. pemupukan salak dilakukan 2 kali dalam setahun, komponen biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani salak perbulannya meliputi biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 22.583,59, dan biaya pajak lahan sebesar Rp. 73.608. Total biaya yang dilakukan oleh pelaku usahatani salak pola tumpang sari antara salak pondoh dan salak madu adalah sebesar Rp. 1.525.524,92 per bulan. Berikut adalah rincian total biaya usahatani salak perbulan

Tabel 12. Total Biaya Usahatani Salak Per Bulan

No	Uraian	Biaya Rata-rata (Rp/bln)	Biaya (Rp/Ha)
Biaya Tetap			
1	Pajak Lahan	73.608	137.500
2	Penyusutan Peralatan		
	Parang	2.375	4.438
	Cangkul	2.269	4.239
	Koret	838	1.566
	Sabit	949	1.773
	Semprotan	6.153	11.497
	Arco	10.000	18.685
Biaya Variabel			
1	Pupuk		
	NPK	31.500	58.857
	Urea	22.500	42.040
	Kcl	29.250	54.652
	TSP	78.750	147.141
2	Tenaga Kerja		
	Pemeliharaan	814.667	1.522.173
	Pemanena	452.667	845.790
Total Biaya		1.525.526	2.850.384

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat total biaya usahatani salak di daerah penelitian diperoleh total biaya usahatani perbulan untuk skala luas lahan 13,38 Rante sebesar Rp.1.525.526 sedangkan untuk total biaya usahatani per Ha sebesar Rp. 2.850.384, biaya usahatani salak terdiri dari biaya tetap dan biaya pajak lahan, pajak lahan yang dikeluarkan oleh petani untuk skala luas lahan 13,38 Rante sebesar Rp. 73.608 sedangkan untuk pajak lahan per 1 ha sebesar Rp. 137.500. biaya penyusutan peralatan yang dikeluarkan oleh petani meliputi biaya penyusutan parang sebesar Rp. 2.375, biaya penyusutan cangkul sebesar Rp. 2.269, biaya penyusutan koret sebesar Rp. 838, biaya penyusutan sabit sebesar Rp. 949, biaya penyusutan semprotan sebesar Rp. 6.153 dan biaya biaya penyusutan arco sebesar Rp. 10.000.

Komponen biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani salak di daerah penelitian untuk skala luas lahan 13,38 rante meliputi biaya penggunaan pupuk, pupuk yang digunakan oleh petani salak pupuk NPK sebesar Rp. 31.500, biaya pengeluaran untuk pupuk Urea sebesar Rp.22.500 biaya pengeluaran untuk pupuk Kcl sebesar Rp.29.250 dan biaya pengeluaran untuk pupuk TSP sebesar Rp.78.750.

Biaya penggunaan tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani salak di daerah penelitian meliputi kegiatan pemeliharaan, biaya pemeliharaan yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp.814.667 dan biaya pemanenan yang dikeluarkan oleh petani dalam kegiatan pemanenan sebesar Rp.452.667

Penerimaan

Penerimaan dari usahatani salak berasal dari penjualan salak pondoh dan salak madu ke pedagang pengumpul atau lembaga pemasaran lainnya. Berikut adalah penerimaan dari usahatani salak pondoh dan salak madu perbulannya dengan skala luas lahan 13,38 Rante:

Tabel 13. Penerimaan Usahatani Salak per Bulan

No	Uraian	Produksi Rata-rata (Kg)	Produksi /Ha (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan Rata-rata (Rp)	Penerimaan/ Ha (Rp)
1	Salak Pondoh	471	880	6.000	2.826.000	5.280.000
2	Salak Madu	201	375.5	7.553	1.518.153	2.836.152
Total Penerimaan					4.350.975	8.116.151

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari tabel di atas total penerimaan dari usahatani salak dengan pola tumpang sari salak pondoh dan salak madu per bulan adalah sebesar Rp. 4.350.975, penerimaan terdiri dari penrimaa dari salak pondoh sebsar Rp.

2.825.500 dengan total produksi perbulan 471 Kg dan harga jual dari salak pondoh per Kg sebesar Rp.6000/Kg. penerimaan dari salak madu perbulannya sebesar Rp. 1.525.475 dengan total produksi perbulan 201 Kg.

Dari tabel di atas total penerimaan dari usahatani salak dengan pola tumpang sari salak pondoh dan salak madu per bulan dengan skala luas lahan 1 Ha adalah sebesar Rp. 8.116.151, penerimaan terdiri dari penrimaa dari salak pondoh sebsar Rp. 5.280.000 dengan total produksi perbulan 880 Kg dan harga jual dari salak pondoh per Kg sebesar Rp.6.000/Kg. Penerimaan dari salak madu perbulannya sebesar Rp. 2.836.151 dengan total produksi perbulan 375.5 Kg.

Pendapatan Petani Salak

Pendapatan usahatani salak adalah penerimaan dari usahatani salak dikurangi dengan total biaya. Setiap kegiatan usaha bertujuan agar memperoleh pendapatan yang maksimal dengan efisiensi ekonomi yang tinggi sehingga kelangsungan hidup usaha tetap terjaga. Pendapatan dan efisiensi ekonomi merupakan faktor yang sangat penting karena keberhasilan suatu usahatani dapat dilihat dari besarnya pendapatan usahatani salak di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel14. Pendapatan Usahatani Salak per Bulan

Luas Lahan	Penerimaan	Biaya	Pendapatan
13,38 Rante	4.350.975	1.525.525	2.825.450
1 Ha	8116151	2850384	5265767

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari tabel di atas penerimaan usahatani salak per bulan sebesar Rp. 4.350.975 dan total biaya usaha sebesar Rp. 1.525.524. Maka pendapatan usahatani salak perbulan di daerah penelitian yaitu Rp. 2.825.450 per bulan

Dari tabel 16 di atas dapat dilihat total penerimaan dari usahatani skala luas lahan per Ha perbulannya adalah sebesar Rp.8.116.151. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani perbulannya adalah sebesar Rp. 2.850.384. jadi total pendapatan usahatani salak pola tumpang sari per Ha perbulannya adalah sebesar Rp.5.265.767

Kelayakan Usaha

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Dengan manajemen yang baik maka suatu usaha itu akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal . Demikian juga untuk usahatani salaksangat dibutuhkan manajemen yang baik untuk melaksanakan pengelolaan usahanya, untuk mengetahui apakah usaha tani salak yang dilakukan petani di daerah penelitian sudah layak atau tidak, maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis Cost Ratio (R/C) Ratio, dan (B/C) Ratio yaitu :

1. Revenue Cost Ratio (R/C)

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

$R/C > 1$, maka usahatani layak untuk diusahakan

$R/C = 1$, maka usahatani impas

$R/C < 1$, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai R/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$R/C = \frac{\text{Rp. 4.350.975}}{\text{Rp.1.525.524}}$$

$$= 2,85$$

Dari hasil perhitungan di atas didapat nilai R/C sebesar 2,85. Nilai 2,85 > 1, sehingga usahatani salak di daerah penelitian layak untuk di usahakana, artinya jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 2,85

1. Ratio Antara Keuntungan Dengan Biaya (B/C ratio)

$$B/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

$B/C > 1$, maka usahatani layak untuk diusahakan

$B/C = 1$, maka usahatani impas

$B/C < 1$, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai B/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$B/C = \frac{\text{Rp. 2.825.450}}{\text{Rp. 1.525.524,92}}$$

$$= 1,85$$

Dari hasil perhitungan di atas didapat nilai B/C sebesar 1,85 Nilai 1,85 < 1, mengindikasikan secara ekonomi usahatani salak didaerah penelitian layak untuk di usahakan, artinya jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan pendapatan sebesar Rp 1,85

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penerimaan usahatani salak per bulan sebesar Rp. 4.350.975 dan total biaya usaha sebesar Rp. 1.525.524. Maka pendapatan usahatani salak perbulan di daerah penelitian yaitu Rp. 2.825.450 per bulan.
2. Kelayakan usahatani salak berdasarkan kriteria $R/C 2,85 > 1$ dan $B/C 1,85 > 1$, maka usahatani salak di daerah penelitian layak untuk di usahakan

Saran

1. Disarankan kepada petani salak di daerah penelitian agar lebih mengoptimalkan penggunaan input produksi dan menerapkan penggunaan teknologi terbaru di bidang budidaya salak agar dapat meningkatkan produksi dari usahatani salak sehingga memberikan pendapatan yang lebih besar kepada petani salak.
2. Disarankan kepada pihak penyuluh pertanian setempat agar lebih memberikan pengarahan dan informasi terbaru kepada pihak petani salak yang berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan produksi petani baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. Dan Afandi. 2017. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Kelapa Dalam di Desa Kasoloang Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Agrotekbis* 5 (1). ISSN : 2338-3011. Halaman 66-71, Februari 2017. Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu.
- Azmi, M.,Dkk. 2017. Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Salak Pondoh di Desa Wonoharjo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus. *JIA*, Volume 5 No.1 Februari 2017. Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2016. *Produksi Buah-Buahan Menurut Jenis Tanaman Tahun 2016*. Sumatera Utara.
- Dewi, Atika. 2014. Analisis Tataniaga Salak Pondoh di Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.Skripsi.Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Gupito, W.R.,Dkk. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Sorgum di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Agro Ekonomi*. Vol 24. No. 1 Juni 2014. Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada.
- Gustiana, E. 2017.Analisis Pendapatan Dan Distribusi Pendapatan Usahatani Tebu Rakyat Di Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.
- Kasmir dan Jakfar. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. Jakarta: Penerbit Prenada Media group.
- Kinanti, K. 2018. Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.
- Kusumo. 1995. *Teknologi Produksi Salak*. Pusat Pengembangan Hortikultura:Jakarta.
- Mubyarto 1989, Pengantar Ekonomi Pertanian, Jakarta : Edisi Ke-tiga, LP3S
- Rahim, A dan Hastuti, D.R.D. 2007.*Sitem Manajemen Agribisnis*. State University of Makasar Press.
- Sawil, 2015.Analisis Usahatani Salak Podoh di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Andalas.
- Sibuea, Muhammad Buhari, 2016. "Analisa Ekonomi Usaha Ternak Itik Pedaging di Kabupaten Langkat." *JURNAL RISET AGRIBISNIS & PETERNAKAN* 2.01

- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta, UI Press.
- _____, 2003, *Teori Ekonomi Prouduksi (Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas)*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta: Jakarta.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tohir, K.A. 1983. *Seuntai Pengetahuan tentang Usahatani Indonesia*. Bagian Satu. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Widaningsih, N., Dkk. 2015. Analisis Pendapatan Usaha Tani Salak Bali (*Sallacca edulis Reinw*) di Desa Batu Nindan Kecamatan Basarang. *Jurnal Ziraah*. ISSN : 1412-1468. Volume 38. Nomor 3. Oktober 2013. Halaman 1-7. Faculty of Agriculture, Islamic University of Kalimantan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Sampel

No	Nama	Umur (Thn)	Pendidikan	Jumlah Tanggung	Luas Lahan (Rante)
1	adil Ginting	66	SMA	6	4
2	Aman Ginting	45	SMA	3	17
3	Bagagia Ginting	76	SD		18
4	Tua tara Sembiring	56	SMA	3	20
5	Manaselapita Ginting	50	SMA	4	6
6	Saul Ginting	28	SMA	2	18
7	Apen Barus	33	SMA	2	25
8	Misrain Ginting	60	SMP	4	12.5
9	Tenun Sembiring	55	SMA	5	6
10	Dedi Juliardi	58	SMA	2	25
11	Budi Ginting	45	SMA	3	30
12	Jakup Ginting	76	SD		25
13	Paimin Tarigan	56	SMA	3	15
14	Albert Barus	50	SMA	4	6
15	Jaya Ginting	28	SMA	2	3
16	Antonius Saragi	33	SMA	2	12
17	Sartinu Saragi	60	SMP	4	8
18	Tarmen Ginting	55	SMA	5	12
19	Salmon Barus	58	SMA	2	2
20	Erli Barus	50	SMA	4	15
21	Hendrik tarigan	28	SMA	2	2
22	Holia Parangin- angin	33	SMA	2	15
23	Pangarapen Tarigan	60	SMP	4	10
24	Pengalaman Tarigan	55	SMA	5	5
25	Ariken Ginting	58	SMA	2	25
26	Dentanius ginting	47	SD	3	9
27	Firdaus Ginting	47	SMA	4	16
28	Adil Ginting	47	SMA	3	10
29	Simon Perangin- angin	50	SMA	4	8
30	Abdi Tarigan	47	SD	3	22
Total		1510		92	401.5
Rataan		50.33333		3.28571429	13.383333

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 2. Biaya pajak Lahan Perbulan

No	Nama	Luas Lahan (Rante)	Pajak Lahan (Rp/Rante)	Total Biaya (Rp/bln)
1	adil Ginting	4	5500	22000
2	Sulaiman Ardi	17	5500	93500
3	Budi Girsang	18	5500	99000
4	Aini Putri	20	5500	110000
5	Rosma Br. Ginting	6	5500	33000
6	Priyadi	18	5500	99000
7	Nurma Lubis	25	5500	137500
8	Syarifuddin	12.5	5500	68750
9	Burhan Lubis	6	5500	33000
10	L. Barus	25	5500	137500
11	Rotua Rambe	30	5500	165000
12	Martin Matanari	25	5500	137500
13	Tulus Harhap	15	5500	82500
14	Suardi	6	5500	33000
15	Rukmana	3	5500	16500
16	Nur Hasanah	12	5500	66000
17	Khairul Siregar	8	5500	44000
18	Jul Bahri	12	5500	66000
19	Rahmad Harahap	2	5500	11000
20	Efendi	15	5500	82500
21	Angga Kiran	2	5500	11000
22	Rudi	15	5500	82500
23	Riswanto	10	5500	55000
24	Karim S	5	5500	27500
25	Maulana Siregar	25	5500	137500
26	Budiman	9	5500	49500
27	Mahmud Harahap	16	5500	88000
28	Radiman	10	5500	55000
29	Burhan	8	5500	44000
30	Budiman Saleh	22	5500	121000
	Total	401.5	165000	2208250
	Rataan	13.38333333	5500	73608.3333

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 3. Biaya Penyusutan Peralatan

No	Cangkul			Biaya Penyusutan (Rp/Bln)	Parang			Biaya Penyusutan (Rp/Bln)
	Unit	Harga	Umur Ekonomis (bln)		Unit	Harga	Umur Ekonomis (bln)	
1	1	75.000	36	2.083,33	1	55.000	36	1.527,78
2	1	70.000	36	1.944,44	1	60.000	36	1.666,67
3	1	75.000	36	2.083,33	2	55.000	36	3.055,56
4	2	80.000	36	4.444,44	2	60.000	36	3.333,33
5	1	70.000	36	1.944,44	1	60.000	36	1.666,67
6	1	80.000	36	2.222,22	2	55.000	36	3.055,56
7	2	70.000	36	3.888,89	2	60.000	36	3.333,33
8	1	70.000	36	1.944,44	1	50.000	36	1.388,89
9	1	70.000	36	1.944,44	1	60.000	36	1.666,67
10	1	75.000	36	2.083,33	2	55.000	36	3.055,56
11	2	70.000	36	3.888,89	1	60.000	36	1.666,67
12	2	75.000	36	4.166,67	2	60.000	36	3.333,33
13	1	70.000	36	1.944,44	2	55.000	36	3.055,56
14	1	70.000	36	1.944,44	1	60.000	36	1.666,67
15	1	80.000	36	2.222,22	1	50.000	36	1.388,89
16	1	70.000	36	1.944,44	2	60.000	36	3.333,33
17	1	80.000	36	2.222,22	1	60.000	36	1.666,67
18	1	70.000	36	1.944,44	1	60.000	36	1.666,67
19	1	75.000	36	2.083,33	1	60.000	36	1.666,67
20	1	70.000	36	1.944,44	2	50.000	36	2.777,78
21	1	80.000	36	2.222,22	1	60.000	36	1.666,67
22	1	70.000	36	1.944,44	1	50.000	36	1.388,89
23	1	70.000	36	1.944,44	2	60.000	36	3.333,33
24	1	80.000	36	2.222,22	1	60.000	36	1.666,67
25	2	75.000	36	4.166,67	2	55.000	36	3.055,56
26	1	70.000	36	1.944,44	2	60.000	36	3.333,33
27	1	70.000	36	1.944,44	1	50.000	36	1.388,89
28	1	70.000	36	1.944,44	1	55.000	36	1.527,78
29	1	75.000	36	2.083,33	1	60.000	36	1.666,67
30	1	70.000	36	1.944,44	2	55.000	36	3.055,56
Total	35	2.195.000,00	1080	71.250	43	1.710.000	1080	68.055,56
Rataan	1,167	73.166,67	36	2.375	1,43	57.000	36	2.268,52

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Sambungan Lampiran 3

No	Koret			Biaya Penyusutan (Rp/Bln)	Arit Sabit			Biaya Penyusutan (Rp/Bln)
	Unit	Harga	Umur Ekonomis (bln)		Unit	Harga	Umur Ekonomis (bln)	
1	1	25.000	36	694,44	1	20.000	36	555,56
2	1	30.000	36	833,33	1	25.000	36	694,44
3	1	25.000	36	694,44	2	25.000	36	1.388,89
4	2	25.000	36	1.388,89	2	25.000	36	1.388,89
5	1	30.000	36	833,33	1	25.000	36	694,44
6	1	25.000	36	694,44	2	25.000	36	1.388,89
7	2	20.000	36	1.111,11	2	25.000	36	1.388,89
8	1	25.000	36	694,44	1	25.000	36	694,44
9	1	25.000	36	694,44	1	20.000	36	555,56
10	1	30.000	36	833,33	2	25.000	36	1.388,89
11	2	25.000	36	1.388,89	1	25.000	36	694,44
12	2	30.000	36	1.666,67	2	20.000	36	1.111,11
13	1	25.000	36	694,44	2	25.000	36	1.388,89
14	1	20.000	36	555,56	1	25.000	36	694,44
15	1	25.000	36	694,44	1	20.000	36	555,56
16	1	25.000	36	694,44	2	25.000	36	1.388,89
17	1	30.000	36	833,33	1	25.000	36	694,44
18	1	25.000	36	694,44	1	25.000	36	694,44
19	1	25.000	36	694,44	1	20.000	36	555,56
20	1	25.000	36	694,44	2	25.000	36	1.388,89
21	1	25.000	36	694,44	1	25.000	36	694,44
22	1	30.000	36	833,33	1	20.000	36	555,56
23	1	25.000	36	694,44	2	25.000	36	1.388,89
24	1	25.000	36	694,44	1	25.000	36	694,44
25	2	30.000	36	1.666,67	2	20.000	36	1.111,11
26	1	25.000	36	694,44	2	25.000	36	1.388,89
27	1	20.000	36	555,56	1	25.000	36	694,44
28	1	25.000	36	694,44	1	25.000	36	694,44
29	1	30.000	36	833,33	1	20.000	36	555,56
30	1	25.000	36	694,44	2	25.000	36	1.388,89
Total	35	775.000,00	1080	25.139	43	710.000	1080	28.472,22
Rataan	1,167	25.833,33	36	838	1,43	23.667	36	949,07

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Sambungan Lampiran 3.

No	Semprotan			Biaya Penyusutan (Rp/Bln)	Gerobak Arco			Biaya Penyusutan (Rp/Bln)
	Unit	Harga	Umur Ekonomis (bln)		Unit	Harga	Umur Ekonomis (bln)	
1	1	290.000	48	6.041,67	1	450.000	60	7.500,00
2	1	300.000	48	6.250,00	1	475.000	60	7.916,67
3	1	300.000	48	6.250,00	1	450.000	60	7.500,00
4	1	290.000	48	6.041,67	2	475.000	60	15.833,33
5	1	300.000	48	6.250,00	1	500.000	60	8.333,33
6	1	300.000	48	6.250,00	2	475.000	60	15.833,33
7	1	300.000	48	6.250,00	1	450.000	60	7.500,00
8	1	280.000	48	5.833,33	1	475.000	60	7.916,67
9	1	300.000	48	6.250,00	1	500.000	60	8.333,33
10	1	300.000	48	6.250,00	2	475.000	60	15.833,33
11	1	300.000	48	6.250,00	2	475.000	60	15.833,33
12	1	300.000	48	6.250,00	2	475.000	60	15.833,33
13	1	280.000	48	5.833,33	2	475.000	60	15.833,33
14	1	300.000	48	6.250,00	1	475.000	60	7.916,67
15	1	300.000	48	6.250,00	1	500.000	60	8.333,33
16	1	290.000	48	6.041,67	1	475.000	60	7.916,67
17	1	300.000	48	6.250,00	1	500.000	60	8.333,33
18	1	300.000	48	6.250,00	1	475.000	60	7.916,67
19	1	280.000	48	5.833,33	1	500.000	60	8.333,33
20	1	300.000	48	6.250,00	1	475.000	60	7.916,67
21	1	300.000	48	6.250,00	1	500.000	60	8.333,33
22	1	300.000	48	6.250,00	1	475.000	60	7.916,67
23	1	300.000	48	6.250,00	1	475.000	60	7.916,67
24	1	300.000	48	6.250,00	1	475.000	60	7.916,67
25	1	300.000	48	6.250,00	2	450.000	60	15.000,00
26	1	280.000	48	5.833,33	1	475.000	60	7.916,67
27	1	300.000	48	6.250,00	1	450.000	60	7.500,00
28	1	290.000	48	6.041,67	1	475.000	60	7.916,67
29	1	300.000	48	6.250,00	1	475.000	60	7.916,67
30	1	280.000	48	5.833,33	2	450.000	60	15.000,00
Total	30	8.860.000,00	1440	184.583	38	14.250.000	1800	300.000,00
Rata-rata	1	295.333,33	48	6.153	1,267	475.000	60	10.000,00

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Sambungan Lampiran 3.

No	Parang	Cangkul	Koret	Sabit	Semprotan	Arco	Total Biaya (Rp/bln)
1	2.083,33	1.527,78	694,44	555,56	6.041,67	7.500,00	18.402,78
2	1.944,44	1.666,67	833,33	694,44	6.250,00	7.916,67	19.305,55
3	2.083,33	3.055,56	694,44	1.388,89	6.250,00	7.500,00	20.972,22
4	4.444,44	3.333,33	1.388,89	1.388,89	6.041,67	15.833,33	32.430,55
5	1.944,44	1.666,67	833,33	694,44	6.250,00	8.333,33	19.722,21
6	2.222,22	3.055,56	694,44	1.388,89	6.250,00	15.833,33	29.444,44
7	3.888,89	3.333,33	1.111,11	1.388,89	6.250,00	7.500,00	23.472,22
8	1.944,44	1.388,89	694,44	694,44	5.833,33	7.916,67	18.472,21
9	1.944,44	1.666,67	694,44	555,56	6.250,00	8.333,33	19.444,44
10	2.083,33	3.055,56	833,33	1.388,89	6.250,00	15.833,33	29.444,44
11	3.888,89	1.666,67	1.388,89	694,44	6.250,00	15.833,33	29.722,22
12	4.166,67	3.333,33	1.666,67	1.111,11	6.250,00	15.833,33	32.361,11
13	1.944,44	3.055,56	694,44	1.388,89	5.833,33	15.833,33	28.749,99
14	1.944,44	1.666,67	555,56	694,44	6.250,00	7.916,67	19.027,78
15	2.222,22	1.388,89	694,44	555,56	6.250,00	8.333,33	19.444,44
16	1.944,44	3.333,33	694,44	1.388,89	6.041,67	7.916,67	21.319,44
17	2.222,22	1.666,67	833,33	694,44	6.250,00	8.333,33	19.999,99
18	1.944,44	1.666,67	694,44	694,44	6.250,00	7.916,67	19.166,66
19	2.083,33	1.666,67	694,44	555,56	5.833,33	8.333,33	19.166,66
20	1.944,44	2.777,78	694,44	1.388,89	6.250,00	7.916,67	20.972,22
21	2.222,22	1.666,67	694,44	694,44	6.250,00	8.333,33	19.861,10
22	1.944,44	1.388,89	833,33	555,56	6.250,00	7.916,67	18.888,89
23	1.944,44	3.333,33	694,44	1.388,89	6.250,00	7.916,67	21.527,77
24	2.222,22	1.666,67	694,44	694,44	6.250,00	7.916,67	19.444,44
25	4.166,67	3.055,56	1.666,67	1.111,11	6.250,00	15.000,00	31.250,01
26	1.944,44	3.333,33	694,44	1.388,89	5.833,33	7.916,67	21.111,10
27	1.944,44	1.388,89	555,56	694,44	6.250,00	7.500,00	18.333,33
28	1.944,44	1.527,78	694,44	694,44	6.041,67	7.916,67	18.819,44
29	2.083,33	1.666,67	833,33	555,56	6.250,00	7.916,67	19.305,56
30	1.944,44	3.055,56	694,44	1.388,89	5.833,33	15.000,00	27.916,66
Total	71.250	68.055,56	25.139	28.472,22	184.583	300.000,00	677.499,78
Rataan	2.375	2.268,52	838	949,07	6.153	10.000,00	22.583,59

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 4. Biaya Penggunaan Pupuk

No	NPK				Urea			
	Kebutuahan (Kg/thn)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp/thn)	Biaya (Rp/bln)	Kebutuahan (Kg/thn)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp/thn)	Biaya (Rp/bln)
1	40	2.800	112.000	9.333,33	40	2.000	80.000	6.666,67
2	170	2.800	476.000	39.666,67	170	2.000	340.000	28.333,33
3	185	2.800	518.000	43.166,67	185	2.000	370.000	30.833,33
4	200	2.800	560.000	46.666,67	200	2.000	400.000	33.333,33
5	60	2.800	168.000	14.000,00	60	2.000	120.000	10.000,00
6	180	2.800	504.000	42.000,00	180	2.000	360.000	30.000,00
7	250	2.800	700.000	58.333,33	250	2.000	500.000	41.666,67
8	125	2.800	350.000	29.166,67	125	2.000	250.000	20.833,33
9	60	2.800	168.000	14.000,00	60	2.000	120.000	10.000,00
10	250	2.800	700.000	58.333,33	250	2.000	500.000	41.666,67
11	300	2.800	840.000	70.000,00	300	2.000	600.000	50.000,00
12	265	2.800	742.000	61.833,33	265	2.000	530.000	44.166,67
13	150	2.800	420.000	35.000,00	150	2.000	300.000	25.000,00
14	55	2.800	154.000	12.833,33	55	2.000	110.000	9.166,67
15	35	2.800	98.000	8.166,67	35	2.000	70.000	5.833,33
16	120	2.800	336.000	28.000,00	120	2.000	240.000	20.000,00
17	80	2.800	224.000	18.666,67	80	2.000	160.000	13.333,33
18	120	2.800	336.000	28.000,00	120	2.000	240.000	20.000,00
19	25	2.800	70.000	5.833,33	25	2.000	50.000	4.166,67
20	150	2.800	420.000	35.000,00	150	2.000	300.000	25.000,00
21	20	2.800	56.000	4.666,67	20	2.000	40.000	3.333,33
22	150	2.800	420.000	35.000,00	150	2.000	300.000	25.000,00
23	100	2.800	280.000	23.333,33	100	2.000	200.000	16.666,67
24	50	2.800	140.000	11.666,67	50	2.000	100.000	8.333,33
25	250	2.800	700.000	58.333,33	250	2.000	500.000	41.666,67
26	90	2.800	252.000	21.000,00	90	2.000	180.000	15.000,00
27	155	2.800	434.000	36.166,67	155	2.000	310.000	25.833,33
28	110	2.800	308.000	25.666,67	110	2.000	220.000	18.333,33
29	85	2.800	238.000	19.833,33	85	2.000	170.000	14.166,67
30	220	2.800	616.000	51.333,33	220	2.000	440.000	36.666,67
Total	4.050	84.000	11.340.000	945.000	4.050	60.000	8.100.000	675.000
Rataan	135	2.800	378.000	31.500	135	2.000	270.000	22.500

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Sambungan Lampiran 4.

No	TSP				KCI			
	Kebutuhan (Kg/thn)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp/thn)	Biaya (Rp/bln)	Kebutuhan (Kg/thn)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp/thn)	Biaya (Rp/bln)
1	40	7.000	280.000	23.333,33	40	2.600	104.000	8.666,67
2	170	7.000	1.190.000	99.166,67	170	2.600	442.000	36.833,33
3	185	7.000	1.295.000	107.916,67	185	2.600	481.000	40.083,33
4	200	7.000	1.400.000	116.666,67	200	2.600	520.000	43.333,33
5	60	7.000	420.000	35.000,00	60	2.600	156.000	13.000,00
6	180	7.000	1.260.000	105.000,00	180	2.600	468.000	39.000,00
7	250	7.000	1.750.000	145.833,33	250	2.600	650.000	54.166,67
8	125	7.000	875.000	72.916,67	125	2.600	325.000	27.083,33
9	60	7.000	420.000	35.000,00	60	2.600	156.000	13.000,00
10	250	7.000	1.750.000	145.833,33	250	2.600	650.000	54.166,67
11	300	7.000	2.100.000	175.000,00	300	2.600	780.000	65.000,00
12	265	7.000	1.855.000	154.583,33	265	2.600	689.000	57.416,67
13	150	7.000	1.050.000	87.500,00	150	2.600	390.000	32.500,00
14	55	7.000	385.000	32.083,33	55	2.600	143.000	11.916,67
15	35	7.000	245.000	20.416,67	35	2.600	91.000	7.583,33
16	120	7.000	840.000	70.000,00	120	2.600	312.000	26.000,00
17	80	7.000	560.000	46.666,67	80	2.600	208.000	17.333,33
18	120	7.000	840.000	70.000,00	120	2.600	312.000	26.000,00
19	25	7.000	175.000	14.583,33	25	2.600	65.000	5.416,67
20	150	7.000	1.050.000	87.500,00	150	2.600	390.000	32.500,00
21	20	7.000	140.000	11.666,67	20	2.600	52.000	4.333,33
22	150	7.000	1.050.000	87.500,00	150	2.600	390.000	32.500,00
23	100	7.000	700.000	58.333,33	100	2.600	260.000	21.666,67
24	50	7.000	350.000	29.166,67	50	2.600	130.000	10.833,33
25	250	7.000	1.750.000	145.833,33	250	2.600	650.000	54.166,67
26	90	7.000	630.000	52.500,00	90	2.600	234.000	19.500,00
27	155	7.000	1.085.000	90.416,67	155	2.600	403.000	33.583,33
28	110	7.000	770.000	64.166,67	110	2.600	286.000	23.833,33
29	85	7.000	595.000	49.583,33	85	2.600	221.000	18.416,67
30	220	7.000	1.540.000	128.333,33	220	2.600	572.000	47.666,67
Total	4.050	210.000	28.350.000	2.362.500	4.050	78.000	10.530.000	877.500
Rataan	135	7.000	945.000	78.750	135	2.600	351.000	29.250

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Sambungan Lampiran 4.

No	NPK	Urea	KCl	TSP	Total Biaya (Rp/bln)
1	9.333,33	6.666,67	8.666,67	23.333,33	48.000,00
2	39.666,67	28.333,33	36.833,33	99.166,67	204.000,00
3	43.166,67	30.833,33	40.083,33	107.916,67	222.000,00
4	46.666,67	33.333,33	43.333,33	116.666,67	240.000,00
5	14.000,00	10.000,00	13.000,00	35.000,00	72.000,00
6	42.000,00	30.000,00	39.000,00	105.000,00	216.000,00
7	58.333,33	41.666,67	54.166,67	145.833,33	300.000,00
8	29.166,67	20.833,33	27.083,33	72.916,67	150.000,00
9	14.000,00	10.000,00	13.000,00	35.000,00	72.000,00
10	58.333,33	41.666,67	54.166,67	145.833,33	300.000,00
11	70.000,00	50.000,00	65.000,00	175.000,00	360.000,00
12	61.833,33	44.166,67	57.416,67	154.583,33	318.000,00
13	35.000,00	25.000,00	32.500,00	87.500,00	180.000,00
14	12.833,33	9.166,67	11.916,67	32.083,33	66.000,00
15	8.166,67	5.833,33	7.583,33	20.416,67	42.000,00
16	28.000,00	20.000,00	26.000,00	70.000,00	144.000,00
17	18.666,67	13.333,33	17.333,33	46.666,67	96.000,00
18	28.000,00	20.000,00	26.000,00	70.000,00	144.000,00
19	5.833,33	4.166,67	5.416,67	14.583,33	30.000,00
20	35.000,00	25.000,00	32.500,00	87.500,00	180.000,00
21	4.666,67	3.333,33	4.333,33	11.666,67	24.000,00
22	35.000,00	25.000,00	32.500,00	87.500,00	180.000,00
23	23.333,33	16.666,67	21.666,67	58.333,33	120.000,00
24	11.666,67	8.333,33	10.833,33	29.166,67	60.000,00
25	58.333,33	41.666,67	54.166,67	145.833,33	300.000,00
26	21.000,00	15.000,00	19.500,00	52.500,00	108.000,00
27	36.166,67	25.833,33	33.583,33	90.416,67	186.000,00
28	25.666,67	18.333,33	23.833,33	64.166,67	132.000,00
29	19.833,33	14.166,67	18.416,67	49.583,33	102.000,00
30	51.333,33	36.666,67	47.666,67	128.333,33	264.000,00
Total	945.000	675.000	877.500	2.362.500	4.860.000,00
Rataan	31.500	22.500	29.250	78.750	162.000,00

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 5. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja

No	Luas Lahan (Rante)	Pemeliharaan			Pemanenan			Total Biaya (Rp/bln)
		HK	Upah (Rp/Hk)	Biaya (Rp/bln)	HK	Upah (Rp/Hk)	Biaya (Rp/bln)	
1	4	5	65.000	325.000	2	70.000	140.000	465.000
2	17	15	65.000	975.000	7	70.000	490.000	1.465.000
3	18	15	65.000	975.000	9	70.000	630.000	1.605.000
4	20	20	65.000	1.300.000	10	70.000	700.000	2.000.000
5	6	5	65.000	325.000	4	70.000	280.000	605.000
6	18	16	65.000	1.040.000	10	70.000	700.000	1.740.000
7	25	25	65.000	1.625.000	12	70.000	840.000	2.465.000
8	12,5	12	65.000	780.000	6	70.000	420.000	1.200.000
9	6	5	65.000	325.000	3	70.000	210.000	535.000
10	25	23	65.000	1.495.000	12	70.000	840.000	2.335.000
11	30	25	65.000	1.625.000	15	70.000	1.050.000	2.675.000
12	25	24	65.000	1.560.000	12	70.000	840.000	2.400.000
13	15	15	65.000	975.000	6	70.000	420.000	1.395.000
14	6	5	65.000	325.000	3	70.000	210.000	535.000
15	3	3	65.000	195.000	2	70.000	140.000	335.000
16	12	12	65.000	780.000	5	70.000	350.000	1.130.000
17	8	8	65.000	520.000	4	70.000	280.000	800.000
18	12	10	65.000	650.000	5	70.000	350.000	1.000.000
19	2	2	65.000	130.000	1	70.000	70.000	200.000
20	15	15	65.000	975.000	8	70.000	560.000	1.535.000
21	2	2	65.000	130.000	2	70.000	140.000	270.000
22	15	12	65.000	780.000	8	70.000	560.000	1.340.000
23	10	10	65.000	650.000	5	70.000	350.000	1.000.000
24	5	5	65.000	325.000	3	70.000	210.000	535.000
25	25	25	65.000	1.625.000	10	70.000	700.000	2.325.000
26	9	9	65.000	585.000	4	70.000	280.000	865.000
27	16	15	65.000	975.000	8	70.000	560.000	1.535.000
28	10	10	65.000	650.000	4	70.000	280.000	930.000
29	8	8	65.000	520.000	4	70.000	280.000	800.000
30	22	20	65.000	1.300.000	10	70.000	700.000	2.000.000
Total	401,5	376	1.950.000	24.440.000	194	2.100.000	13.580.000	38.020.000
Rataan	13	13	65.000	814.667	6	70.000	452.667	1.267.333

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 6. Total Biaya Usahatani Salak Perbulan

No	Luas Lahan (Rante)	Pajak Lahan	Penyusutan Peralatan	Pupuk	Tenaga Kerja	Total Biaya
1	4	22.000	18.402,78	48.000	465.000	553.402,78
2	17	93.500	19.305,55	204.000	1.465.000	1.781.805,55
3	18	99.000	20.972,22	222.000	1.605.000	1.946.972,22
4	20	110.000	32.430,55	240.000	2.000.000	2.382.430,55
5	6	33.000	19.722,21	72.000	605.000	729.722,21
6	18	99.000	29.444,44	216.000	1.740.000	2.084.444,44
7	25	137.500	23.472,22	300.000	2.465.000	2.925.972,22
8	12,5	68.750	18.472,21	150.000	1.200.000	1.437.222,21
9	6	33.000	19.444,44	72.000	535.000	659.444,44
10	25	137.500	29.444,44	300.000	2.335.000	2.801.944,44
11	30	165.000	29.722,22	360.000	2.675.000	3.229.722,22
12	25	137.500	32.361,11	318.000	2.400.000	2.887.861,11
13	15	82.500	28.749,99	180.000	1.395.000	1.686.249,99
14	6	33.000	19.027,78	66.000	535.000	653.027,78
15	3	16.500	19.444,44	42.000	335.000	412.944,44
16	12	66.000	21.319,44	144.000	1.130.000	1.361.319,44
17	8	44.000	19.999,99	96.000	800.000	959.999,99
18	12	66.000	19.166,66	144.000	1.000.000	1.229.166,66
19	2	11.000	19.166,66	30.000	200.000	260.166,66
20	15	82.500	20.972,22	180.000	1.535.000	1.818.472,22
21	2	11.000	19.861,10	24.000	270.000	324.861,10
22	15	82.500	18.888,89	180.000	1.340.000	1.621.388,89
23	10	55.000	21.527,77	120.000	1.000.000	1.196.527,77
24	5	27.500	19.444,44	60.000	535.000	641.944,44
25	25	137.500	31.250,01	300.000	2.325.000	2.793.750,01
26	9	49.500	21.111,10	108.000	865.000	1.043.611,10
27	16	88.000	18.333,33	186.000	1.535.000	1.827.333,33
28	10	55.000	18.819,44	132.000	930.000	1.135.819,44
29	8	44.000	19.305,56	102.000	800.000	965.305,56
30	22	121.000	27.916,66	264.000	2.000.000	2.412.916,66
Total	401,5	2.208.250	677.499,78	4.860.000	38.020.000	45.765.749,78
Rataan	13	73.608	22.583,59	162.000	1.267.333	1.525.524,92

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 7. Penerimaan Ushatani Salak Perbulan

No	Luas Lahan (Rante)	Salak Pondoh			Salak Madu			Total Penerimaan (Rp)
		Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)	
1	4	150	6.000	900.000	60	7.500	450.000	1.350.000
2	17	595	6.000	3.570.000	255	7.500	1.912.500	5.482.500
3	18	630	6.000	3.780.000	285	7.500	2.137.500	5.917.500
4	20	700	6.000	4.200.000	300	7.500	2.250.000	6.450.000
5	6	210	6.000	1.260.000	90	7.500	675.000	1.935.000
6	18	630	6.000	3.780.000	270	7.500	2.025.000	5.805.000
7	25	875	6.000	5.250.000	350	7.800	2.730.000	7.980.000
8	13	438	6.000	2.625.000	188	7.500	1.406.250	4.031.250
9	6	215	6.000	1.290.000	90	7.500	675.000	1.965.000
10	25	875	6.000	5.250.000	385	7.800	3.003.000	8.253.000
11	30	1.050	6.000	6.300.000	450	7.500	3.375.000	9.675.000
12	25	880	6.000	5.280.000	375	8.000	3.000.000	8.280.000
13	15	530	6.000	3.180.000	225	7.500	1.687.500	4.867.500
14	6	210	6.000	1.260.000	90	7.500	675.000	1.935.000
15	3	105	6.000	630.000	45	7.500	337.500	967.500
16	12	420	6.000	2.520.000	180	7.500	1.350.000	3.870.000
17	8	280	6.000	1.680.000	120	7.500	900.000	2.580.000
18	12	435	6.000	2.610.000	165	7.500	1.237.500	3.847.500
19	2	70	6.000	420.000	30	7.500	225.000	645.000
20	15	525	6.000	3.150.000	225	7.500	1.687.500	4.837.500
21	2	70	6.000	420.000	30	7.500	225.000	645.000
22	15	525	6.000	3.150.000	225	7.500	1.687.500	4.837.500
23	10	350	6.000	2.100.000	150	7.500	1.125.000	3.225.000
24	5	180	6.000	1.080.000	75	7.500	562.500	1.642.500
25	25	875	6.000	5.250.000	375	8.000	3.000.000	8.250.000
26	9	315	6.000	1.890.000	135	7.500	1.012.500	2.902.500
27	16	560	6.000	3.360.000	240	7.500	1.800.000	5.160.000
28	10	360	6.000	2.160.000	150	7.500	1.125.000	3.285.000
29	8	300	6.000	1.800.000	135	7.500	1.012.500	2.812.500
30	22	770	6.000	4.620.000	330	7.500	2.475.000	7.095.000
Total	401,5	14.128	180.000	84.765.000	6.023	226.600	45.764.250	130.529.250
Rataan	13	471	6.000	2.825.500	201	7.553	1.525.475	4.350.975

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Lampiran 8. Pendapatan Usahatani Salak Perbulan

No	Luas Lahan (Rante)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	4	1.350.000	553.402,78	796.597
2	17	5.482.500	1.781.805,55	3.700.694
3	18	5.917.500	1.946.972,22	3.970.528
4	20	6.450.000	2.382.430,55	4.067.569
5	6	1.935.000	729.722,21	1.205.278
6	18	5.805.000	2.084.444,44	3.720.556
7	25	7.980.000	2.925.972,22	5.054.028
8	13	4.031.250	1.437.222,21	2.594.028
9	6	1.965.000	659.444,44	1.305.556
10	25	8.253.000	2.801.944,44	5.451.056
11	30	9.675.000	3.229.722,22	6.445.278
12	25	8.280.000	2.887.861,11	5.392.139
13	15	4.867.500	1.686.249,99	3.181.250
14	6	1.935.000	653.027,78	1.281.972
15	3	967.500	412.944,44	554.556
16	12	3.870.000	1.361.319,44	2.508.681
17	8	2.580.000	959.999,99	1.620.000
18	12	3.847.500	1.229.166,66	2.618.333
19	2	645.000	260.166,66	384.833
20	15	4.837.500	1.818.472,22	3.019.028
21	2	645.000	324.861,10	320.139
22	15	4.837.500	1.621.388,89	3.216.111
23	10	3.225.000	1.196.527,77	2.028.472
24	5	1.642.500	641.944,44	1.000.556
25	25	8.250.000	2.793.750,01	5.456.250
26	9	2.902.500	1.043.611,10	1.858.889
27	16	5.160.000	1.827.333,33	3.332.667
28	10	3.285.000	1.135.819,44	2.149.181
29	8	2.812.500	965.305,56	1.847.194
30	22	7.095.000	2.412.916,66	4.682.083
Total	401,5	130.529.250	45.765.749,78	84.763.500
Rataan	13	4.350.975	1.525.524,92	2.825.450

Sumber : Data Primer Diolah 2019